

Hubungan Komunikasi Guru dengan Minat Belajar Siswa (Studi di MTs Al-Inayah)

Ela Kusniawati

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Khairiyah
Jln. H. Enggus Arja No. 1 Link. Citangkil-Cilegon 42443

Rafiudin

Program Studi Manajemen Informatika
Sekolah Tinggi Ilmu Komputer (STIKOM) Al-Khairiyah
Jln. H. Enggus Arja No. 1 Link. Citangkil-Cilegon 42443
Email: averus.rafi@gmail.com

Abstrak

Guru adalah seorang pendidik yang mengajar siswa di dalam kelas yang bertugas menyampaikan materi dan membimbing siswanya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses mengajar yang terjadi di dalam kelas merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Peran guru sangat penting dalam pendidikan untuk menentukan berhasil atau tidaknya anak yang di didiknya, oleh karena itu komunikasi antara guru dengan siswa di dalam kelas perlu di perhatikan. Tulisan ini mengulas secara kuantitatif keterkaitan komunikasi guru dengan minat belajar siswa. Apakah semakin baik komunikasi guru dengan siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa? Dengan metode deskriptif analitis akan diperoleh data di lapangan yang akurat mengenai kondisi 116 dengan jumlah sampel 25% yaitu 29 responden. Data statistic menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan termasuk dalam kategori sedang/cukup. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan variabel X di peroleh mean = 66 Median = 66,59 Modus= 66,49, untuk variabel Y tergolong sedang/cukup, terbukti dengan analisis tendensi sentral di peroleh sentral di peroleh Mean = 63 Median= 64 Modus= 67,47, dengan demikian, Hubungan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah signifikan.

Kata Kunci : *Komunikasi Guru, Minat Belajar, Aqidah Akhlak*

Pendahuluan

Guru adalah seorang pendidik yang mengajar siswa di dalam kelas yang bertugas menyampaikan materi dan membimbing siswanya dalam proses belajar mengajar didalam kelas, proses mengajar yang terjadi di dalam kelas merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa, peran guru sangat penting dalam pendidikan untuk menentukan berhasil atau tidaknya anak yang di didiknya, oleh karena itu komunikasi antara guru dengan siswa di dalam kelas perlu di perhatikan. Guru adalah *figure inspirator* dan *motivator* murid dalam mengukir masa depan, jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi muridnya, maka hal itu akan menjadi kekuatan murid dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan (Jamal ma'mur asmani, 2016:15).

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas peran yang dilakukan guru sebagai pengajar dan peran siswa sebagai pembelajar, akan tetapi bila guru dan siswa berjalan sendiri seakan-akan tidak ada hubungan komunikasi. Ketika Guru sedang menyampaikan materi pelajaran, siswa tidak sepenuhnya memperhatikan uraian guru, ada siswa yang mengantuk, mengobrol, atau melakukan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Peristiwa semacam itu sulit dikatakan telah terjadi proses pembelajaran, sebab tidak ada kaitan antara tindakan guru dan tindakan siswa, guru dan siswa berjalan sendiri-sendiri, guru asyik bicara didepan kelas dan siswa yang asyik dengan pekerjaan masing-masing (Wina sanjaya, 2014:3-4). Maka komunikasi pembelajaran semacam itu tidak bisa dikatakan efektif.

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru. Karena itu, guru tidak saja mendidik melainkan juga berfungsi sebagai orang dewasa yang bertugas profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan yang dikuasai kepada anak didik. Guru juga menjadi pemimpin, atau menjadi pendidik, dan pembimbing di kalangan anak didiknya (Muhayyin Arifin, 2014:118).

Minat suatu dorongan keinginan yang tinggi untuk bisa menguasai suatu pelajaran yang telah di pelajari dan disampaikan oleh guru kepada siswanya, dengan cara belajar dengan tekun dan mengulas apa yang telah diajarkan oleh guru sehingga suatu keinginan menguasai pelajaran akan berhasil dicapai dengan baik dan dia dapat mengingat apa yang telah diberikan oleh seorang guru.

Dalam kegiatan belajar dan proses pembelajaran, tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari dalam diri siswanya itu sendiri tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Seharusnya anak mengetahui akan minatnya sehingga tujuan belajar yang diinginkan akan tercapai.

Upaya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi belajar yakni dengan menggairahkan anak didik dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu pada diri anak didik tentunya dengan pengawasan. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai posisi awal setiap anak didiknya (Rohmalina Wahab, 2016:132).

Dalam pengamatan penulis lokasi penelitian yakni MTs Al-I'arah Jangkar, upaya sekolah, para guru terutama para guru Akidah Akhlak dalam komunikasi dengan siswa-siswanya agar mampu berkomunikasi dengan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Akan tetapi, menurut pemaparan guru Akidah Akhlak kepada penulis pada saat studi awal (pendahuluan) dilokasi penelitian beliau menginformasikan bahwa minat belajar siswa MTs Al-I'arah Jangkar, dalam mengikuti proses belajar mengajar pendidikan agama islam di kelas masih rendah, hal ini terlihat dalam suasana belajar yang kurang penuh perhatian (kurang serius).

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu lainnya. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi (Hasan Basri, 2012:147). Dengan demikian manusia tidak terlepas dari komunikasi baik komunikasi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesama manusia, maupun interaksi dengan tuhan.

Komunikasi yang baik, sopan, santun dapat memperlancar pemahaman dan menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan baik antara pendidik dengan peserta didik dalam keadaan saat ini siswa yang sangat tinggi untuk belajar. Komunikasi mempunyai makna yang luas, meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda di antara tempat, sistem atau organisme, kata komunikasi sendiri digunakan sebagai proses, sebagai pesan, sebagai pengaruh, atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi (Jalaluddin Rakhmat, 2003:4).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Pada komunikasi pembelajaran guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirim oleh guru berupa isi/materi pelajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Proses ini dinamakan *ecoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa disebut *decoding*. Pengirim pesan dalam system pembelajaran bisa dilakukan oleh guru, dosen atau instruktur secara langsung kepada penerima pesan yakni siswa, mahasiswa atau peserta belajar (Jalaluddin Rakhmat, 2003:19).

Komunikasi Guru

Komunikasi adalah suatu proses, yakni aktifitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian proses komunikasi terjadi bukan secara kebetulan, akan tetapi di rancang dan di arahkan kepada pencapaian tujuan. Dalam proses komunikasi selamanya melibatkan tiga komponen penting, yakni sumber pesan, yakni orang yang akan menyampaikan atau mengkomunikasikan sesuatu, pesan itu sendiri atau segala

sesuatu yang ingin disampaikan atau materi komunikasi dan penerima pesan yaitu orang yang akan menerima informasi (Wina Sanjaya, 2014:79).

Komunikasi merupakan peristiwa sosial, peristiwa terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain (Jalaluddin Rakhmat, 2003:9). Suatu proses penyampaian pesan, gagasan, ide, pemikiran dari satu pihak kepada pihak lain. Pada dasarnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat mengerti kedua belah pihak maka komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa tubuh, menunjukkan sikap, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu.

Dalam komunikasi terbagi dalam dua kategori yang berupa 1) *Sending skills*, keterampilan-keterampilan yang disampaikan kepada siswa, seperti melakukan perjanjian dengan segera, berbicara langsung dengan siswa, berbicara dengan santun. 2) *Receiving skills*, bentuk keterampilan yang diterimakan kepada siswa yang terdiri dari: tidak menilai melalui apa yang didengar tetapi bersifat empatik, agar membuat pendengar jelas, diupayakan aktif dan reflektif dalam mendengar, lakukan tatap muka dan selalu memperhatikan informasi no-verbal, sarankan kepemimpinan yang kuat dengan menggunakan *gesture*, ekspresi wajah dan gerakan badan (Faizal Djabidi, 2016:155).

Apabila proses komunikasi ingin berjalan dengan baik dengan seseorang, maka kita harus mengolah dan menyampaikan pesan dalam bahasa dan cara-cara yang sesuai dengan tingkat pengetahuan, pengalaman, orientasi, dan latar belakang budaya. Paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lassewell terdapat 5 unsur komunikasi sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yaitu: 1) Komunikator (siapa yang mengatakan?) 2) Pesan (mengatakan apa?) 3) Media (melalui saluran/*Channel*/media apa?) 4) Komunikan (kepada siapa?) 5) Efek (dengan dampak/efek apa?) (Achmad Nashrudin, 2011:20).

Komunikasi merupakan pembicaraan verbal dan nonverbal yang dilakukan dan dilaksanakan oleh orang per-orang, orang per-kelompok, kelompok per-kelompok

bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan yang dimaksud (Faizal Djabidi, 2016:141). Apa bila komunikasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maka komunikasi adalah proses kegiatan pembicaraan penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pemberi pesan kepada siswa sebagai penerima pesan.

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran dua arah antar komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan ke dua komunikasi. Dalam berkomunikasi setidaknya dapat memahami aspek yang dapat membangun komunikasi yang efektif yaitu dalam aspek kejelasan yang dimana guru dalam berkomunikasi harus menggunakan bahasa yang jelas dan mengemas informasi secara jelas sehingga dapat di terima dan dipahami oleh siswa, aspek ketepatan dalam penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan oleh guru, selain itu juga guru harus menggunakan alur, bahasa dan informasi yang akan disajikan harus tersusun dengan sistematika yang jelas sehingga siswa dapat menerima informasi yang cepat tanggap dan dimengerti.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan interaksi dan komunikasi guru dengan siswa. Terdapat dua unsur manusiawi yang pertama siswa sebagai pihak yang belajar dan yang ke dua guru sebagai pihak yang mengajar. Proses ini adalah sebagai rantai yang menghubungkan guru dan siswa sehingga terjalin komunikasi yang memiliki tujuan pembelajaran. Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan peserta didik dengan menyelidiki kondisi belajar yang optimal (Zainal Asril, 2016:72), kondisi belajar yang optimal dapat di capai jika guru mampu mengatur peserta didik dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Komunikasi guru dan siswa adalah kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka baik secara verbal atau non verbal, secara individual ataupun kelompok dan dibantu dengan media belajar. Komunikasi verbal merupakan semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih bahasa dapat di definisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru perlu mengadakan komunikasi dan hubungan yang baik dengan anak didik. Agar guru mendapatkan informasi secara lengkap mengenai diri anak didik. Dengan mengetahui keadaan dan karakteristik anak didik ini, maka akan sangat membantu bagi guru dan siswa dalam upaya menciptakan proses belajar-mengajar yang optimal (Sardiman, 2014: 153).

Kemudian yang harus diingat oleh guru adalah dalam mengadakan komunikasi. Hubungan yang harmonis dengan anak didik itu tidak boleh disalah gunakan. Dengan sifat ramah, kasih sayang dan saling keterbukaan dapat diperoleh informasi mengenai diri anak didik secara lengkap, ini semata-mata demi kepentingan belajar anak didik, tidak boleh untuk kepentingan guru, apalagi untuk maksud-maksud pribadi guru itu sendiri (Sardiman, 2014: 154).

Sebagaimana diketahui, manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupannya sehari-hari (Sarlito w. Sarwono, 2010:185). Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok maka inilah yang disebut interaksi sosial.

Prinsip-Prinsip Komunikasi Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari komunikasi yakni: 1) Prinsip Pertama: *respect (sikap menghargai)*. Mengembangkan komunikasi yang efektif adalah sikap menghargai setiap individu yang akan menjadi sasaran pesan yang disampaikan. Guru dituntut untuk dapat memahami bahwa ia harus bisa menghargai siswa yang dihadapinya. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan prinsip yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain karena pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. 2) Prinsip Kedua: *emphaty*. Empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Maksudnya sikap empati ini yakni kemampuan kita untuk mendengarkan dan mengerti terlebih dulu sebelum di dengarkan dan dimengerti oleh orang lain. Dengan memahami dan mendengarkan orang lain terlebih dahulu, kita dapat membangun keterbukaan dan kepercayaan yang kita perlukan dalam membangun kerjasama atau sinergi dengan orang lain. 3) Prinsip Ketiga: Komunikasi pikiran dan perasaan. Harus

mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas. Kemampuan ini juga harus disertai kemampuan menunjukkan sikap dan rasa senang serta kemampuan mendengarkan dengan cara yang menunjukkan bahwa dirinya memahami lawan komunikasinya. Dengan saling mengungkapkan pikiran-perasaan dan saling mendengarkan, dengan begitu maka telah dimulai dan dikembangkan serta dipelihara komunikasi dengan orang lain. 4) Prinsip Keempat: Saling menolong. Seorang guru harus mampu saling menolong saling memberi dukungan atau bahkan saling tolong menolong, seseorang harus menanggapi keluhan orang lain dengan cara-cara yang bersifat menolong, yaitu menunjukkan sikap memahami dan bersedia membantu sambil memberikan bimbingan dan contoh seperlunya, agar orang tersebut mampu menemukan pemecahan masalah konstruktif terhadap apa yang sedang dialaminya. 5) Prinsip Kelima: Memecahkan konflik. Seorang guru harus memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah pribadi lainnya yang mungkin muncul dalam komunikasi dengan orang lain. Jadi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dapat di katakan efektif apabila terdapat saling keterbukaan sehingga menimbulkan rasa senang terhadap kegiatan yang di lakukan di dalam kelas serta guru dan peserta didik dapat saling menempatkan posisi nya masing masing, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajaran mempunyai sikap saling menghargai. Dan faktor dalam komunikasi antarpribadi yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik yaitu dengan saling percaya, sikap supportif (saling mendukung) dan sikap terbuka (Achmad Nashrudin, 2011:79).

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.

Maka tujuan komunikasi guru yakni untuk mentransfer suatu ilmu dari pendidik kepada peserta didik yang dimana peristiwa itu membentuk prilaku dan moral yang baik, peristiwa belajar setiap harinya hanya lewat komunikasi yang dikembangkan guru

dengan peserta didik, komunikasi akan menjadi jendela jiwa sang guru untuk mampu memahami dan mengendalikan perilaku belajar peserta didik. Dengan menguasai komunikasi yang tepat maka sang guru mempunyai peluang yang lebih untuk memahami dan mengendalikan proses belajar mengajar dikelas.

Manfaat Komunikasi Guru

Beberapa manfaat dapat diperoleh antara lain: 1) Dengan komunikasi maka guru akan mengetahui kondisi siswa. Pembelajaran disekolah tentunya adalah sebuah proses yang berkesinambungan, guru sebagai motor yang bisa menggerakkan motivasi siswa untuk belajar. Guru harus memberikan pelayanan yang maksimal, senantiasa bersikap ramah, dan bisa mendengarkan apa yang mereka alami dan rasakan untuk mendapatkan komunikasi yang baik kepada siswa. Dengan komunikasi yang baik kepada siswa itu memberikan peluang kepada guru untuk bisa mengetahui hal-hal yang membuat siswa lemah dalam mata pelajaran, sehingga dari kondisi tersebut guru dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap siswa. 2) Komunikasi mampu menyadarkan siswa dari sikap negative. Berbicara tentang komunikasi antara guru dan siswa di sekolah, maka akan berkaitan pula dengan rasa kasih sayang dan perhatian. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik pada siswa, akan dipandang oleh siswa sebagai pribadi yang penuh kasih. Apalagi kalau di keluarganya, siswa tersebut kurang memperoleh sentuhan kasih sayang dari orang tuanya. Maka disanalah celah seorang guru untuk bisa memberikan penekanan nilai budi pekerti kepada siswa. 3) Komunikasi yang baik menumbuhkan kedekatan antara guru dan siswa. Pembelajaran di sekolah dasar sejatinya merupakan pembelajaran yang memposisikan guru sebagai orang tua siswa di rumah, pengajar, sahabat, dan panutan. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, maka akan menumbuhkan rasa kedekatan antara guru dan siswa ([Http://www.riyanpedia.com](http://www.riyanpedia.com)).

Minat Belajar Siswa

Minat sebagaimana dirumuskan dalam “*encyclopedia of psychology*” adalah “faktor yang ada pada diri seseorang, yang menyebabkan tertarik atau menolak terhadap objek, orang dan kegiatan lingkungannya”. Tetapi dalam hubungannya dengan apa yang telah di

bicarakan terdahulu “minat pendidikan” dapat di rumuskan lebih khusus yaitu pilihan diantara beberapa kemungkinan kegiatan yang dipandang akan merumuskan kebutuhan pendidikannya. Hakikat minat adalah sangat bersifat pribadi, dan oleh karenanya minat berbeda dengan orang yang satu dengan lainnya. Bahkan minat dalam diri seseorang berbeda dari waktu ke waktu tapi upaya telah dikembangkan untuk tuntunan dalam menemukan minat khusus seseorang (Zainudin Arif, 2012:19).

Menurut sukardi, minat dapat diartikan suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu, minat pula dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu apa saja yang dilihat seseorang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya di sertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Bernard dalam sardiman mengatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul melalui kegemaran, partisipasi, pengalaman, kebiasaan.

1) Kegemaran adalah kesukaan seseorang terhadap sesuatu yang bisa dipengaruhi banyak hal. Katalain dari gemar yaitu suka, senang, asyik, doyan, dan hobi yang semuanya menunjukkan rasa suka terhadap sesuatu. 2) Partisipasi yang berarti mengambil bagian atau keikutsertaan, keterlibatan mental dan emosi serta fisik pelajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa serta menukung pencapaian tujuan di sekolah, Partisipasi diperlukan dalam pembelajaran ,siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas sangat penting dalam interaksi pembelajaran. 3) Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami dijalani, dirasai baik yang sudah lama atau baru saja terjadi yang terpenting dari pengalaman adalah hikmah atau pelajaran yang bisa diambil,. 4) Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau sesuatu yang dipelajari oleh seorang individu yang dilakukan secara berulang untuk hal yang

sama, pada waktu belajar (Ahmad Susanto, 2013:57). Jadi jelas bahwa minat akan selalu terikat dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.

Dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat, yaitu: 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia. 2) Minat tergantung apada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang. 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya. 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan. 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur. 6) Minat berbobot emosional, minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya. 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya (Ahmad Susanto, 2013:62-63). Jadi minat timbul karena adanya pembawaan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah, dan minat juga timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, yang timbul seiring dengan proses perkembangan individu itu. Minat sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang (Ahmad Susanto, 2013:63).

Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik merupakan sesuatu yang harus terjadi. Interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa

dengan guru, dan siswa dengan siswa lainnya. Sehingga proses pembelajaran perlu dilakukan dengan suasana yang tenang dan menyenangkan, kondisi yang demikian menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif (Ahmad Susanto, 2013:53)

Mata Pelajar Aqidah Akhlak

Aqidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits. Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah (Jurnal Pendidikan Madrasah, 1:2, 2016).

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam

Akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan khaliq (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk. Akidah akhlak merupakan cerminan kehidupan mengenai tingkah laku baik dan buruk seseorang kepada Tuhannya maupun sesama makhluk sosial.

Mengenal MTs Al-I'Anah Jangkar

Berawal dari Keberadaan Lembaga Pondok Pesantren Al-I'anah yang sudah ada sejak tahun 1960-an, pada sa'at itu pembelajaran dilaksanakan seperti halnya pondok-pondok pesantren salafi pada umumnya yang mengkaji kitab-kitab kuning secara keseluruhan. Namun, tahun demi tahun pondok pesantren ini mengalami perkembangan, sehingga santri yang ada pun datang dari berbagai daerah, bahkan dari daerah yang cukup jauh. Melihat perkembangan ini pengasuh Pondok Pesantren Al-I'anah menganggap penting untuk diadakannya Lembaga pendidikan yang formal, disamping kebutuhan masyarakat akan pendidikan formal yang pada sa'at itu pendidikan formal jaraknya cukup jauh.

Untuk mengatasi hal tersebut, Pengasuh Pondok Pesantren Al-I'anah sekaligus sebagai sesepuh masyarakat di sekitar bermusyawarah dengan masyarakat untuk mendirikan lembaga pendidikan formal sebagai solusi anak-anak yang ada di lingkungan sekitar umumnya dan lingkungan Jangkar khususnya, maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Al-I'anah Jangkar di bawah naungan yayasan Swadaya Masyarakat yaitu Yayasan Pendidikan Karya Samudera (YPKS).

MTs. Al-I'anah Jangkar didirikan oleh KH. Hasun Alikhan bersama Tokoh Masyarakat dan Pemuda sekitar tepatnya pada tahun 1990 di atas lahan seluas 700 m² milik pribadi. Pada tanggal 27 Mei 1991 barulah MTs. Al-I'anah memiliki izin oprasional. Kemudian, pada tanggal 5 Agustus 2011 MTs Al-I'anah Jangkar berada pada naungan

Yayasan Pendidikan Al-I'arah (YPA) yang semula Yayasan Pendidikan Karya Samudera (YPKS).

Kesimpulan

Data tentang Komunikasi Guru Dengan Minat Belajar Siswa di MTs Al-I'arah Jangkar diperoleh dengan cara menyebar angket kepada 29 siswa dan siswi di MTs Al-I'arah Jangkar tahun ajaran 2017/2018 yang menjadi sumber data. Adapun angket yang disebar kepada 29 responden terdiri dari 15 item pernyataan positif dan negatif. Masing-masing item pernyataan positif terdapat lima alternatif jawaban yang masing-masing memiliki skor, apabila item pernyataan bersifat positif jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki Skor 5, Setuju (S) =4, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, dan apabila item pernyataan bersifat negatif maka alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki Skor 1, Setuju (S) = 2, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 5. Diketahui bahwa chi-kuadrat hitung lebih kecil dari chi-kuadrat tabel ($3,74 < 7,81$), maka data tersebut berdistribusi Normal untuk komunikasi guru demikian juga diketahui bahwa chi-kuadrat hitung lebih kecil dari chi-kuadrat tabel ($2,71 < 7,81$), maka data tersebut berdistribusi Normal untuk minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan dengan taraf signifikan sedang antara Hubungan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-I'arah Jangkar, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan: 1) Hasil Analisis Komunikasi Guru (Variabel X) menunjukkan Mean = 66 Median = 66,59 Modus = 66,49 Standar Deviasi = 4 $X_{hitung} = 3,74$ $X_{tabel} = 7,81$. 2) Berdasarkan Minat Belajar Siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak dapat dinyatakan baik. Hasil analisis data (Variabel Y) tentang Minat belajar Siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa Mean = 63 Median = 64 Modus = 64 Standar Deviasi = 4,3 $X_{hitung} = 2,71$ $X_{tabel} = 7,81$. 3) Hasil analisis korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y, menunjukkan bahwa indeks koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,41, dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang interpretasinya ialah antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang

cukup atau sedang, selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan “r” Produk Moment diketahui $t_{hitung} 2,33 > t_{tabel} 1,28$ maka H_a diterima yang artinya ada Hubungan yang signifikan antara Komunikasi Guru (Variabel X) dengan Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran akidah akhlak (Variabel Y).

Daftar Pustaka

Buku

- Ahmad, (2014) *Komunikasi antarpribadi*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Arif, Zainudin (2012) *Andragogi*. Bandung: CV Angkasa
- Arifin, Muhayyin (2014) *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asmani, Jamal ma'mur (2016) *Great Teacher*. Yogyakarta: DIVA Press
- Asril, Zainal (2016) *Micro Teaching*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Basri, Hasan Basri (2012) *Kapita Selekta Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Djabidi, Faizal (2016) *Management Pengelolaan Kelas*. Malang, jatim: Madani
- Nashrudin, Achmad (2011) *Kapita Selekta Komunikasi*. Dinas Pendidikan Provinsi
- Rakhmat, Jalaluddin (2003) *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina (2014) *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sardiman (2014) *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta,PT RajaGrafindo Persada
- Sarwono, Sarlito W (2010) *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta, PT RajaGrafindo Persada
- Susanto, Ahmad (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah dasa*. Jakarta: Kencana
- Wahab, Rohmalina (2016) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Jurnal

Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 1, Nomor 2, November 2016 (22/07/2018, 10:41)

Internet

[Http://www.riyanpedia.com/2016/12/manfaat-menjalin-komunikasi-yang-baik-dengan-siswa.html?m=1](http://www.riyanpedia.com/2016/12/manfaat-menjalin-komunikasi-yang-baik-dengan-siswa.html?m=1), di akses pada tanggal 27,juni 2018,pukul 07:07